

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan tafsir Nusantara banyak mengalami kemajuan dari masa kemasa sejalan dengan perkembangan disiplin ilmu agama dan perkembangan agam Islam di Indonesia itu sendiri, secara umum lintas sejarah Tafsir di Nusantara telah melalui berbagai generasi, dari satu pembaruan ke pembaruan lainnya. Baik dimulai dari sistematika penulisan maupun metode penafsiran yang dilakukan secara sistem klasik hingga sistem modern dengan bertujuan dalam upaya menjelaskan isi kandungan kitab suci Al-Qur'an kepada bangsa Indonesia melalui dengan cara menggunakan bahasa nasional maupun bahasa daerah, seperti Melayu, Jawa, Sunda, Bugis dan lain-lain.

Perkembangan awal tafsir di Nusantara mulai ditandai dengan pengenalan agama sebagai upaya pemahaman dan pemaknaan Al-Qur'an yang dijadikan kitab suci agama Islam dan sumber agama. Dimana dalam perkembangannya tumbuh secara bertahap dan variatif. Sepanjang sejarah perkembangan tafsir, kita dapat menemukan berbagai jenis tafsir yang berbeda-beda. Oleh karena itu, banyak akademisi muslim terlibat dalam proyek ini hanya untuk mencari makna Al-Qur'an yang paling dalam. Kajian atau Riset ini menunjukkan bahwa sejak awal masuknya Islam di Indonesia, kajian Al-Qur'an sangat intensif, dengan banyak fokus kajian.

Sebagian besar karya eksegetis yang dihasilkan oleh akademisi Indonesia memenuhi permintaan akan sastra tafsir masa itu, Tafsir ayat Al-Qur'an yang disajikan melalui budaya aslinya menggunakan kultur bahasa Arab, disajikan menggunakan budaya lokal pembacanya. Khususnya untuk terjemahan yang diterjemahkan dalam bahasa Jawi menggunakan aksara Arab atau Latin pegon, sehingga membantu menarik pembaca yang merupakan penutur asli bahasa Jawa.

Pemikiran para ahli tafsir ayat Al-Qur'an terus meningkat baik dari segi corak, metode, bahkan kelebihan dan kekurangannya, berbanding dengan pesan yang ingin disampaikan. Dalam tafsir ayat Al-Qur'an, corak dan gaya

penafsiran yang digunakan sangat berbeda. Hal tersebut seringkali dipengaruhi oleh sang mufasir sendiri berdasarkan dari pengaruh waktu, kalangan, dan pengembaraan sang mufasir itu sendiri. Oleh karena itu, jika ingin menelaah dan menguasai tafsir Al-Qur'an dengan baik, tidak cukup sekedar mempelajari satu tafsiran saja, namun harus mempelajari dan memahami dari kitab-kitab tafsir lainnya.

Surat mulia yang dikenal sebagai surat Al-Fatihah, yang memiliki tujuh ayat dan dianggap oleh umat Islam sebagai surat pembuka untuk semua surat lain dalam Alquran, adalah salah satu surat paling penting dan eksklusif dalam Alquran. Al-Fatihah diposisikan di awal untuk mengoreksi rangkaian surah bukan untuk mencerminkan urutan kenaikannya. Surah al-Fatihah, di sisi lain, telah memberikan interpretasi menyeluruh tentang makna dan isi Al-Quran.¹ Bahkan sebagian besar ahli sepakat bahwa tidak sah shalatnya seseorang jika tidak membaca Surah Al-Fatihah, sehingga menjadikannya sebagai syarat rukun qauli (rukun shalat berupa bacaan) dalam shalat.²

Surah Al-Fatihah Ketika diturunkan gerbang langit terbuka dan Al-Fatihah ketika dibaca mampu dijadikan cahaya penyinar iman dan ikhlasnya Hati sekaligus berfungsi menjadi Do'a yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit (ruqyah) sekaligus sebagai obat sekaligus rahmat bagi orang yang beriman, serta dapat menjadi obat berbagai macam penyakit hati. Ibnu Katsir menjelaskan pada tafsirannya bahwasanya Allah Swt menerangkan kemuliaan isi ayat Al-Fatihah yaitu surah teragung. Kebesaran Al-Fatihah melebihi Kebesaran kitab-kitab yang Allah Swt turunkan terlebih dahulu.³

Dalam Surah Al-Fatihah pula terkandung dasar landasan agama Islam yang disebutkan menurut umum, sebagai akidah, ketundukan atas aturan-aturan agama, keimanan pada hari kiamat, iman kepada sifat kesempurnaan Allah, memohon pertolongan, berdoa dalam meminta hidayah, diteguhkan dan

¹ Muhammad Syatha', Di Kedalaman Samudra Al-Fatihah (Jakarta, Mirqat, 2008). 1-2

² Wahbah Al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, vol. juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2008).

³ Wahbah Al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, vol. juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2008).

dikuatkan.⁴ Ada beberapa latar belakang menarik dalam menganalisa surah Al-Fatihah yaitu, Pertama Kajian ilmu Ulumul Quran surah Al-Fatihah merupakan surah yang merangkum isi kandungan pokok dalam Al-Quran yang telah dibahas dengan ringkas dalam ayat surah Al-Fatihah. Dengan demikian, atas dasar ini bahwa manfaat ayat surah Al-Fatihah dapat membuat orang mudah mengerti akan petunjuk yang terdapat di surah-surah berikutnya.

Kedua, surah Al-Fatihah dalam implementasinya dijadikan do'a ketika terkena musibah dan bagi seseorang yang telah meninggal dunia dapat menjadi hadiah ketika di alam kubur, Hal ini sesuai dengan isi surah Al-Fatihah yang menjelaskan kalimat do'a yaitu:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

“Bimbinglah kami pada jalan yang lurus, (Al-Fatihah/1:6)”

Dengan Al-Fatihah, Allah SWT melihat keagungan-Nya bahwa hanya ialah yang berhak disembah dan disucikan dalam keadaan apapun, bahkan dalam hal ibadah Rasulullah SAW menganjurkan umat muslim agar memohon kemudahan dari Allah SWT, baik kemudahan dalam memahami ajaran Islam maupun dalam menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya.

Keistimewaan Surah Al-Fatihah tidak berhenti hanya sebagai induknya isi ayat Al-Qur'an dan surah yang harus di baca ketika sholat, Namun Keistimewaan Surah Al-Fatihah masih berlanjut dalam kacamata Tasawuf, Ayat Al-Fatihah yang menjadi kunci ilmu Tasawuf yaitu ayat *Iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'in* dimana ayat ini menjadi kunci keimanan seorang hamba untuk menuhankan Allah SWT serta memohon kepadanya, Hal itu lah yang menimbulkan rasa cinta seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Sehingga menjadikan dirinya mampu menjawab akan berbagai permasalahan dan persoalan hidupnya, Serta mampu menciptakan kedekatan diri seorang

⁴ Sayyid Muhammad Syatha, *Di Kedalaman Samudera Al-Fatihah: Menyingkap tabir Terdalam Makna, Kandungan dan Hikmah Surah yang Paling Akrab dalam hidup Kita: Al-Fatihah*, terj. Yasir Abdul Muthalib (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008).

hamba dalam beribadah kepada Allah SWT. Namun terkadang hal seperti itu yang jarang dicapai oleh para hamba-Nya, sehingga pengamalan surah Al-Fatihah tidak mewarnai kehidupannya dalam menjawab permasalahan dan persoalan hidupnya.

Salah satu bentuk agar mampu memahami surah Al-Fatihah adalah dengan mengenali terlebih dahulu tentang tafsiran isi surahnya, karena analisis tafsir adalah satu kasus yang tidak dapat terpisahkan dalam bentuk mengetahui kandungan ayat Al-Qur'an. Allah SWT menganjurkan manusia untuk selalu mengambil ibrah, sekaligus merenungkan (tadabbur) segala makna yang terdapat dalam isi ayat-ayat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman di surah Shād [38]: 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ



Artinya: “(Al-Qur’an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”

Berdasarkan uraian ayat diatas dapat disimpulkan, sebuah penafsiran dalam Al-Qur’an tidak saja menjadi satu bentuk yang diperbolehkan ataupun satu hal yang baru, namun, Sebuah kewajiban untuk orang yang dianugerahi oleh Allah sebuah kemampuan yang mumpuni dalam aspek memahami Al-Qur’an sehingga mereka berkewajiban untuk menjelaskan dan menafsirkan perintah Allah di dalam kitab-Nya.⁵ Begitu pula dalam menafsirkan kandungan isi Al-Qur’an banyak metode dan corak yang dapat digunakan, salah satunya Syekh Nawawi Banten yang menafsirkan ayat surah Al-Fatihah dengan penafsiran corak Isyari. Beliau berusaha mengungkapkan makna dibalik ayat yang mengandung sebuah makna isyarat.

Untuk memahami dari penafsiran dan corak tafsir Isyari dalam surah Al-Fatihah penulis mengambil salah satu mufasir

⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-Azhin* (Mesir: Dar al-Hadits, 2003). Juz III hal, 41

nusantara yang eksistensinya diterima secara internasional menjadi guru yang memiliki fungsi penting dalam dunia Islam, dimana berbagai karyannya di tulis menggunakan bahasa arab yang diakui oleh ulama Timur Tengah sebagai hasil manuskrip yang berkualitas, dimana hasil dari kitab karangannya diterbitkan oleh penerbit terkenal di Timur Tengah yaitu penerbit Dār al-Fikr dan Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, Mufasir Nusantara tersebut yaitu Muhammad Nawawi bin Umar al-Bantani (Banten).

Seorang ulama yang masyhur dengan bermacam ilmu pengetahuan membuatnya menjadi ulama yang berkontribusi pada abad ke-19 dalam dunia Islam, Gagasan yang dihasilkan Syekh Nawawi tidak hanya berfokus tentang tasawuf, fiqih, hadits, dan tauhid, tapi ia merupakan salah satu ulama yang bergerak di aspek penafsiran Al-Qur’an. Melalui kerajinan dan kesungguhan beliau dalam dunia ilmu pengetahuan, beliau pun berhasil mengarang satu kitab tafsir yang hasil karyanya di bidang tafsir diberi nama kitab *Mārāh Labīd*. salah satu kitab ulama asli Nusantara yang gagasannya mampu menjadi acuan sejarah pedidikan islam, terkhusus di indonesia.

Kajian terhadap kitab *Marāh Labīd* khususnya mengkaji ayat surah Al-Fatihah merupakan termasuk hal yang penting, karena karya ini merupakan salah satu tafsir yang menjadi sumber bacaan wajib sekaligus kitab tafsir yang masyhur di pelajari di kalangan pesantren nusantara,⁶ Tafsir *Marāh Labīd* tersebut memiliki perbedaan tersendiri terhadap kitab tafsir yang lain, dimana buah pemikiran seorang ulama nusantara yang juga turut berpartisipasi menambah khazanah keilmuan dibidang tafsir Al-Qur’an di Indonesia.

Kitab *Marāh Labīd* menarik untuk dikaji karena sekalipun ditulis oleh ulama’ lokal yang lahir di Nusantara, namun kitab ini ditulis menggunakan aksara dan bahasa Arab. Sehingga pemakaian bahasa Arab menjadikan kitab *Marāh Labīd* sebagai kitab yang dapat dibuka oleh masyarakat dunia, tetapi menjadi elitis bagi masyarakat Indonesia sendiri, karena masyarakat Indonesia tidak semua menguasai bahasa Arab.

⁶ Aan Parhani, *Metode Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Mārāh Labīd*, 1 vol., 1, 2013.

Dalam penafsiran surah Al-Fatihah di dalam kitab Marāh Labīd terdapat keunikan tersendiri untuk dikaji dalam segi metode penafsirannya yaitu salah satunya Syekh Nawawi dalam tafsirnya terdapat penafsiran menggunakan tafsir Isyārī, dimana beliau mencoba untuk mengungkap simbol-simbol (Isyārah) yang terdapat dalam ayat tersebut, metode penafsiran Syekh Nawawi ini lah yang menjadi perdebatan dalam kalangan para ahli tafsir. Sehingga penulis merasa perlu mengangkat pembahasan tentang tafsir isyari dalam surah Al-Fatihah di dalam kitab Marāh Labīd.

Melihat begitu pentingnya Surat Al-Fatihah untuk dipahami isi tafsirannya, bahwa al-Fatihah merupakan surah Ummul Kitab atau Ummul Qur'an, yang merangkum isi kandungan 30 Juz dalam Al-Qur'an, dimana tafsir Marāh Labīd Karya Syekh Nawawi, menjelaskan empat ilmu pokok yang mencakup seluruh isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu Ilmu Ketuhanan (Tauhid), Ilmu Fiqih, Ilmu Tasawuf, dan Ilmu Sejarah (Histori). Serta untuk meneliks karakteristik tafsir Isyārī dalam surah Al-Fatihah dari tafsir Mārāh Labīd.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan data, kemudian dianalisis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode kepustakaan (Library Research) dimana penelitian yang mengumpulkan data dari literatur yang berkaitan dengan tema yang diteliti, Baik sumber primer maupun sumber sekunder yang sesuai dengan tema pembahasan, yang diperoleh dari makalah, buku, jurnal, tafsir Al-Qur'an, Hadits dan literatur yang berkaitan dengan kajian ini.

Atas dasar diatas menjadi alasan penulis untuk meneliti dan menganalisis isi kandungan surah Al-Fatihah dengan judul "***Empat Ilmu Pokok dalam Surah Al-Fatihah: Kajian Atas Tafsir Maroh Labid Karya Syaikh Nawawi Banten***" dimana merupakan Surah pembuka Al-Qur'an yang jauh relatif pendek, yang terdiri dari tujuh ayat. diharapkan dapat ditinjau lebih mendalam sehingga agar menemukan bagaimana Al-Fatihah tersebut dapat dinamakan sebagai Ummul Qur'an yang merangkum isi kandungan 30 Juz ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempersempit ruang lingkup tulisan ini, peneliti memilih untuk mengkaji pemikiran Syekh Nawawi Banten, khususnya dalam metode penafsiran surat Al-Fatihah dalam kitab Tafsir Mārāh Labīd. Menurut kajian ini, Surat Al-Fatihah mengandung empat ilmu utama yang meringkas isi ayat Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran Syekh Nawawi terhadap Surah Al-Fatihah yang mengandung Empat Ilmu Pokok?
2. Bagaimana karakteristik corak Isyārī penafsiran Syekh Nawawi dalam Surah Al-Fatihah didalam kitab Marāh Labīd?

D. Tujuan Penelitian

1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap Surah Al-Fatihah yang merangkum 30 juz isi ayat Al-Qur'an sekaligus mengandung Empat Ilmu pokok dalam Tafsir Mārāh Labīd.
2. Untuk memahami uraian gambaran yang jelas terhadap mengenai karakteristik corak Isyārī yang terdapat dalam surah Al-Fatihah pada Kitab Tafsir Marāh Labīd.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah keilmuan terhadap di bidang tafsir khususnya, sekaligus dapat memberikan motivasi untuk mempelajari lebih lanjut teks-teks eksegesis lainnya.
2. Dengan dilakukannya analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar dalam mempelajari kitab tafsir Marāh Labīd yang selama ini dipelajari di pesantren-pesantren di seluruh nusantara. Dimana tafsir ini telah dihasilkan oleh para akademisi tafsir dan fiqih yang telah menyumbangkan hasil pemikirannya melalui berbagai tulisan.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat agar memperoleh gelar sarjana Fakultas Ushuluddin IAIN KUDUS.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas hasil penelitian tentang surah Al-Fatihah, maka penelitian ini diuraikan secara singkat yang terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab berisi sub pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam awal Bab ini berisi kerangka dasar yang terdapat Latar belakang terhadap dilakukannya penelitian ini, yang mencakup tentang rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian pembahasan ini menjelaskan tentang Ilmu Pokok, pengertian dan Jumlah Ayat Surah Al-Fatihah, keutamaan Surat Al-Fatihah, Pengertian tafsir Isyārī dan Karakteristik corak Isyārī dalam Tafsir Syekh Nawawi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian bab ini menjelaskan mengenai jenis dan penelitian pendekatan, sumber data kedua sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bagian bab ini menerangkan mengenai deskripsi obyek penelitian yakni, memaparkan biografi Syekh Nawawi Banten, karya-karyanya dan latar belakang pemikirannya. Kemudian menjelaskan penafsiran Syekh Nawawi Banten terhadap tafsir surah Al-Fatihah yang terdapat Empat ilmu (Tauhid, Fiqih, Akhlak dan Sejarah) di dalam surah Al-Fatihah. Kemudian, penjelasan tentang karakteristik corak Isyari Syekh Nawawi dalam Surah Al-Fatihah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penalaran dalam menanggapi masalah akademik rumusan masalah. Kemudian saran konstruktif dari penelitian masa lalu dan masa depan pada topik yang sama menjadi penutup pembahasan.